



Pemerintah Daerah
Kota Sawahlunto

BUKU PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA SAWAHLUNTO TAHUN 2025



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA SAWAHLUNTO**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Berkah, Ridho, Rahmat dan KaruniaNya sehingga bisa diterbitkan buku “Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025”. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan pengikutnya sampai akhir zaman. Apresiasi terbesar kami kepada Tim Penyusun, sehingga buku ini dapat terbit dan dimanfaatkan sebagaimana peruntukannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025 Kota Sawahlunto disusun guna memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan di wilayah Kota Sawahlunto dari berbagai aspek kependudukan serta meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan. Diharapkan dengan terbitnya buku ini, dapat memberikan gambaran yang jelas tentang berbagai aspek kependudukan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah maupun banyak pihak dalam memberikan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, penyusunan anggaran, penegakan hukum serta evaluasi pembangunan di masa mendatang.

Disadari bahwa informasi yang disajikan dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2025 ini masih banyak kekurangan, maka saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto berikutnya. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan buku profil ini.

Sawahlunto, April 2026



ANDY RASTIKA, SH., MM
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19660905 199308 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	2
D. Sumber Data	3
BAB II GAMBARAN UMUM	4
A. Sejarah Kota Sawahlunto	4
B. Letak Geografis	4
C. Iklim dan Topologi	7
D. Potensi Daerah	7
BAB III PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	9
A. Komponen Kependudukan	9
1. Kuantitas Penduduk (Komposisi dan Persebaran Penduduk)	9
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	10
1) Jumlah Penduduk	11
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	13
3) Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)	23
4) Angka Pertumbuhan Penduduk	24
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	26
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	26
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	27
3) Jumlah Pendudukan Menurut Jenis Kecacatan	28
4) Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin	29
c. Keluarga	32
1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota	33
2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)	35
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	36

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin ..	37
5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin ...	38
6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan.....	39
7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja	40
d. Kelahiran (Fertilitas).....	42
1) Jumlah Kelahiran Hidup	42
2) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)	42
3) Angka Kelahiran Umum (General Fertility Rate/GFR)	43
2. Kualitas Penduduk.....	43
a. Kesehatan	43
1) Rasio Anak dan wanita (Child Women Ratio / CWR)	43
2) Kematian (Mortalitas)	44
b. Pendidikan.....	49
1) Angka Partisipasi Kasar (APK).....	49
2) Angka Partisipasi Murni (APM)	50
3) Angka Putus Sekolah (APS)	48
c. Ekonomi	52
1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	53
2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	54
3) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan	56
4) Pengangguran Terbuka	56
d. Sosial.....	57
1) Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.....	58
2) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	58
3) Rekapitulasi Penerima Bantuan Sosial	59
4) Data Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)	60
3. Mobilitas Penduduk	60
a. Angka Migrasi Masuk.....	61
b. Angka Migrasi Keluar.....	62
c. Angka Migrasi Netto	62
d. Transmigrasi.....	63
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan	63
a. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	63
b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)	63



c. Kepemilikan Akta	64
1) Kepemilikan Akta Kelahiran	64
2) Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	65
3) Kepemilikan Akta Perkawinan	66
4) Kepemilikan Akta Perceraian	67
5) Kepemilikan Akta Kematian	69
BAB IV PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Wilayah Administrasi Kota Sawahlunto	6
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto Menurut Wilayah.....	12
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Per 31 Desember Tahun 2025	14
Tabel 3.3	Data Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025	16
Tabel 3.4	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025	18
Tabel 3.5	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kelompok Umur Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025	19
Tabel 3.6	Rasio Ketergantungan Kota Sawahlunto Tahun 2024	23
Tabel 3.7	Rasio Kepadatan Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025	24
Tabel 3.8	Pertumbuhan Penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2025	25
Tabel 3.9	Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025.....	27
Tabel 3.10	Distribusi Penduduk Menurut Agama Di Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025.....	28
Tabel 3.11	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025.....	29
Tabel 3.12	Distribusi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025.....	30
Tabel 3.13	Angka Perkawinan Kasar di Kota Sawahlunto Tahun 2025	31
Tabel 3.14	Angka Perkawinan Umum di Kota Sawahlunto Tahun 2025.....	32
Tabel 3.15	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025	34
Tabel 3.16	Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025	35
Tabel 3.17	Kepala Keluarga Kota Sawahlunto Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2025	36
Tabel 3.18	Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Wilayah Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025.....	37
Tabel 3.19	Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025	38

Tabel 3.20 Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025	40
Tabel 3.21 Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025	41
Tabel 3.22 Ratio Anak dan Wanita (CWR) Kota Sawahlunto Tahun 2025.....	44
Tabel 3.23 Jumlah Kasus Kematian Bayi Kota Sawahlunto Tahun 2025	46
Tabel 3.24 Jumlah Kasus Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)	46
Tabel 3.25 Jumlah Kasus Kematian Post Neonatal (Kematian Lepas Baru Lahir).....	47
Tabel 3.26 Jumlah Kasus Kematian Anak Kota Sawahlunto Tahun 2025	47
Tabel 3.27 Jumlah Kasus Kematian Balita Kota Sawahlunto Tahun 2025.....	48
Tabel 3.28 Jumlah Kasus Kematian Ibu Kota Sawahlunto Tahun 2025	48
Tabel 3.29 Angka Partisipasi Kasar Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025	50
Tabel 3.30 Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah Di Kota Sawahlunto	51
Tabel 3.31 Angka Partisipasi Murni Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2025.....	51
Tabel 3.32 Angka Putus Sekolah (APS) Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2025...	52
Tabel 3.33 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2025	53
Tabel 3.34 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Sawahlunto Tahun 2025	54
Tabel 3.35 Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kota Sawahlunto Tahun 2025 .	55
Tabel 3.36 Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Kota Sawahlunto Tahun 2025.....	56
Tabel 3.37 Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Sawahlunto Tahun 2024.....	57
Tabel 3.38 Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025	59
Tabel 3.39 Rekapitulasi Penerima Bantuan Sosial Tahun 2025	59
Tabel 3.40 Data Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) Tahun 2025	60
Tabel 3.41 Angka Migrasi Masuk Kota Sawahlunto Tahun 2025.....	61
Tabel 3.42 Angka Migrasi Keluar Kota Sawahlunto Tahun 2025.....	62
Tabel 3.43 Angka Migrasi Netto Kota Sawahlunto Tahun 2025.....	62
Tabel 3.44 Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025	63
Tabel 3.45 Kepemilikan KTP-el Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025.....	64
Tabel 3.46 Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025	65
Tabel 3.47 Kepemilikan Kartu Identitas Anak Kota Sawahlunto Per 31 Desember	

Tahun 2025	66
Tabel 3.48 Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Sawahlunto Per 31 Desember	
Tahun 2025	66
Tabel 3.49 Kepemilikan Akta Perceraian Kota Sawahlunto Per 31 Desember	
Tahun 2025	67
Tabel 3.50 Angka Perceraian Kasar Di Kota Sawahlunto Tahun 2025.....	68
Tabel 3.51 Angka Perceraian Umum Di Kota Sawahlunto Tahun 2025.....	68
Tabel 3.52 Kepemilikan Akta Kematian Kota Sawahlunto Per 31 Desember	
Tahun 2025	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Administrasi Kota Sawahlunto.....	5
Gambar 3.1 Piramida Penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2025.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dianggap mempunyai masalah kependudukan dengan jumlah penduduk besar disertai tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi dengan persebaran penduduk yang tidak merata. Kependudukan berasal dari kata penduduk, Kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah, struktur umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengelolaan kependudukan adalah kegiatan penataan dan penertiban dokumen dan data kependudukan. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk dari waktu ke waktu yang terjadi pada suatu wilayah. Untuk menunjang keberhasilan pembangunan diperlukan perkembangan penduduk yang menguntungkan pembangunan.

Data Kependudukan adalah data perorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Tersedianya data kependudukan yang baik, dalam arti mampu mengobservasi peristiwa-peristiwa penting kependudukan, kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian dan peprindahan semakin penting dalam rangka menunjang Berbagai aktivitas pembangunan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, tidak akan terlepas dari aspek kependudukan guna untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan penduduk dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, agar terwujudnya pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien, perlu didukung oleh ketersediaan data penduduk yang tepat, akurat, mutakhir dan terolah. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mutakhir secara terus menerus maka dilakukan validasi, baik oleh petugas/operator yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maupun melalui proses pelayanan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di setiap Kecamatan.

Melalui proses pelayanan yang dilakukan di Kecamatan, data yang di-input ke dalam database Kependudukan adalah berdasarkan formulir pendaftaran penduduk yang diisi oleh pemohon KK dan KTP sehingga dapat lebih meningkatkan akurasi dan validitas data. Berdasarkan database Kependudukan tersebut kami menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto yang menggambarkan situasi dan kondisi demografi di Kota Sawahlunto yang meliputi berbagai variabel Data Kependudukan.

B. Tujuan

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto ini bertujuan untuk menyajikan data-data kependudukan di Kota Sawahlunto, baik secara kuantitas, kualitas maupun mobilitasnya beserta perkembangan kependudukan, permasalahannya dan kepemilikan dokumen kependudukan. Disamping itu, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto ini dapat memberikan gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan yang ada di Kota Sawahlunto, sekaligus sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan berwawasan kependudukan di Kota Sawahlunto.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup data kependudukan yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto ini adalah komponen-komponen data yang terdapat dalam form Kartu Keluarga (KK) beserta hasil pengolahan/pengembangan dari form KK tersebut, yang antara lain meliputi data:

1. Jumlah penduduk dan persebarannya
2. Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin
3. Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan
4. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan
5. Penduduk berdasarkan agama
6. Penduduk berdasarkan perkawinan
7. Penduduk berdasarkan kelompok umur dan rasio ketergantungan
8. Kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk

- 
9. Penduduk usia kerja, angkatan kerja dan pengangguran, berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan tingkat pendidikan dan persebarannya.
 10. Mobilitas penduduk
 11. Kepemilikan dokumen kependudukan dan lainnya.

D. SUMBER DATA

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat dihitung berbagai indikator seperti umur median (median age), rasio jenis kelamin (sex ratio), piramida penduduk, rasio ketergantungan (dependency ratio), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut Kecamatan. Data kependudukan yang dikumpulkan dari penduduk ketika melakukan pelayanan yaitu berupa NIK, nomor KK, nama lengkap, jenis kelamin, tempat/tanggal lahir, golongan darah, agama, status perkawinan dan status hubungan keluarga.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database KTP-elektronik dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri untuk posisi Per 31 Desember Tahun 2025.

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk yang mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan yang dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada stakeholder disetiap level pemerintahan.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Kota Sawahlunto

Sawahlunto berasal dari kata “Sawah dan Lunto”. Sawah yang merupakan tempat untuk menanam padi, sedangkan Lunto adalah nama nagari di Kota Sawahlunto. Lunto sendiri berasal dari kata *lun tau*, dimana daerah ini terdapat batang pohon yang besar yang tidak berdaun namun memiliki buah. Karena logat masyarakat yang cepat sehingga nama pohon tersebut menjadi Lunto, jadi asal nama Sawahlunto adalah sawah orang lunto atau sawah wilayah masyarakat Lunto. Kota sawahlunto sering dijuluki sebagai kota kualo, dikarenakan Kota Sawahlunto dikelilingi oleh bukit barisan yang menyerupai bentuk kualo.

Sawahlunto dikenal sebagai kota penghasil batu bara sejak ahli geologi asal belanda, Willem Hendrik de Greve menemukan kandungan batu bara di aliran sungai Batang Ombilin sekitar tahun 1867. Eksploitasi dan produksi batu bara pertama dimulai pada tahun 1892 sehingga Sawahlunto pun menjelma menjadi kota tambang. Pemerintah Hindia Belanda mulai membangun jalur kereta api menuju kota Padang untuk memudahkan pengangkutan batu bara keluar dari Kota Sawahlunto tahun 1889.

Visi Pemerintah Kota Sawahlunto periode 2025-2030 berfokus pada peningkatan ekonomi, ketahanan sosial budaya, dan pengembangan pariwisata yang estetik serta berbasis lingkungan/keagamaan. Tujuannya adalah mewujudkan kota wisata kreatif, unggul, dan sejahtera melalui Smart Governance dan destinasi pendidikan berkarakter di Sumatera Barat.

B. Letak Geografis

Kota Sawahlunto merupakan salah satu Kota yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat, Kota ini terletak diantara 100.41°-100.49 BT dan 0.33°-0.48° LS. Luas wilayah Kota Sawahlunto sebesar 273,45 km², dengan batas-batas administratif sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Kabupaten Solok
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Kabupaten Solok

Kota Sawahlunto meliputi 4 Kecamatan yang terdiri dari 10 Kelurahan, dan 27 Desa, yaitu Kecamatan Lembah Segar, Kecamatan Barangin, Kecamatan Silungkang dan Kecamatan Talawi. Kecamatan yang terluas yakni Kecamatan Talawi dengan luas 99.39 km², dan yang terkecil adalah Kecamatan Silungkang dengan luas 32,93 km².

Gambar 1.
Peta Administrasi Kota Sawahlunto



Tabel 2.1 Wilayah Administrasi Kota Sawahlunto

NO	KECAMATAN	DESA / KELURAHAN
1	BARANGIN	KELURAHAN SARINGAN
		KELURAHAN LUBANG PANJANG
		KELURAHAN DURIAN I
		KELURAHAN DURIAN II
		DESA SANTUA
		DESA KOLOK MUDIAK
		DESA KOLOK NAN TUO
		DESA TALAGO GUNUNG
		DESA LUMINDAI
		DESA BALAI BATU SANDARAN
2	LEMBAH SEGAR	KELURAHAN AUR MULYO
		KELURAHAN KUBANG SIRAKUK UTARA
		KELURAHAN KUBANG SIRAKUK SELATAN
		KELURAHAN PASAR
		KELURAHAN TANAH LAPANG
		KELURAHAN AIA DINGIN
		DESA LUNTO TIMUR
		DESA LUNTO BARAT
		DESA KUBANG TANGAH
		DESA KUBANG UTARA SIKABU
3	SILUNGKANG	DESA PASA KUBANG
		DESA SILUNGKANG OSO
		DESA SILUNGKANG DUO
		DESA SILUNGKANG TIGO
		DESA MUARO KALABAN
4	TALAWI	DESA TARATAK BONCAH
		DESA TALAWI HILIE
		DESA TALAWI MUDIAK
		DESA BUKIT GADANG
		DESA BATU TANJUNG
		DESA KUMBAYAU
		DESA TUMPUK TANGAH
		DESA DATAR MANSIANG
		DESA SIJANTANG KOTO
		DESA SALAK
		DESA SIKALANG
		DESA RANTIH

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

C. Iklim dan Topografi

Seperti daerah lainnya di Sumatera Barat, kota Sawahlunto mempunyai iklim tropis dengan kisaran suhu minimum 22,5°C dan maksimum 27,5°C. Sepanjang tahun terdapat dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Bentang alam kota Sawahlunto memiliki ketinggian yang sangat bervariasi, yaitu antara 250 meter sampai 785 meter di atas permukaan laut. Bagian utara kota ini memiliki topografi yang relatif datar meski berada pada sebuah lembah, terutama daerah yang dilalui oleh Batang Lunto, dimana disekitar sungai inilah dibentuknya pemukiman dan fasilitas - fasilitas umum yang didirikan sejak masa pemerintahan Hindia Belanda. Sementara itu dibagian timur dan selatan kota ini relatif curam dengan kemiringan lebih dari 40%.

Kota Sawahlunto terletak didaerah dataran tinggi yang merupakan bagian dari Bukit Barisan dan lebih dari 26,5% atau sekita 72,47 km² merupakan kawasan perbukitan yang ditutupi hutan lindung. Penggunaan tanah yang dominan di kota ini adalah perkebunan sekita 34%, dan danau yang terbentuk dari bekas galian tambang batubara sekitar 0,2%.

D. Potensi Daerah

Kota sawahlunto mempunyai sejumlah keindahan mulai dari wisata alam, sejarah, hingga warisan budaya bernilai tinggi. Kota Sawahlunto memiliki banyak bangunan-bangunan tua peninggalan Belanda sebagian bangunan telah ditetapkan oleh pemerintah setempat sebagai cagar budaya dan objek wisata, salah satunya adalah kantor PT. Bukit Asam Unit Pertambangan Ombilin yang telah dibangun tahun 1916. Bangunan ini memiliki menara pada bagian tengah dan di sekitarnya terdapat taman yang dikenal sebagai Taman Lapangan Segitiga. Pada Kota ini juga terdapat sebuah lubang bernama Lubang Soero yang diambil dari nama mandor pekerja paksa yaitu Mbah Soero. Bersebelahan dengan objek wisata Lubang Soero, didirikan Gedung info Box yang menyediakan berbagai informasi dan dokumentasi tentang sejarah pertambangan batubara di Kota Sawahlunto.

Kota ini juga mempunyai banyak objek wisata lain seperti kebun binatang Kandi yang memiliki Luas 40 hektare, juga wisata pemandian Waterboom di Muaro Kalaban, puncak cemara yang memperlihatkan keindahan Kota Sawahlunto serta adanya wisata batu runcaing, lubang kalam dan taman buah kandih. Kota Sawahlunto juga memiliki Museum Kereta Api yang menyimpan



sejarah perkeretaapiian di Indonesia, khususnya di Sumatera. Museum ini awalnya merupakan Stasiun Kereta Api yang dibangun tahun 1912 untuk mengangkut hasil tambang batu bara. Museum ini memiliki berbagai koleksi seperti miniature kereta api yang pernah digunakan, alat-alat perkeretaapian, foto-foto bersejarah dan lokomotif uap Mak Itam.

Potensi Kota Sawahlunto meliputi wisata sejarah dan alam (Tambang Batubara Ombilin, Danau Biru, Kota Lama), pertanian & perkebunan (sereh wangi, nilam, kakao, agrowisata Sawah Baruah), serta pertambangan (batubara, batu gamping), didukung dengan transformasi ekonomi ke jasa & perdagangan. Kota Tambang bersejarah ini kini fokus mengembangkan potensi wisata dan ekonomi kreatif berbasis warisan budaya serta sumber daya alamnya untuk pertumbuhan berkelanjutan.

Pengembangan dan peningkatan produk UMKM menjadi tombak terdepan dalam upaya mengoptimalkan potensi daerah di Kota Sawahlunto. Produk UMKM Kota Sawahlunto yang beragam, mulai dari tekstil unggulan seperti Songket Silungkang yang sudah mendunia, kuliner khas seperti Pical, Ale-ale Silungkang, Dendeng Batokok, Lamang Tungkek, dan Kue Pinyaram, hingga kerajinan anyaman Kumbayau, inovasi produk desa seperti air minum kemasan dari daerah Rantih dengan Brand 'ARAN', serta berbagai usaha jasa dan kuliner lokal lainnya. Pemerintah kota juga aktif mempromosikan UMKM melalui acara seperti Sawahlunto Ekraf Expo untuk meningkatkan omzet dan memperluas pasar.

BAB III

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk (Komposisi dan Persebaran Penduduk)

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran penduduk yang dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk di suatu wilayah, baik negara, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, RW, maupun RT. Kuantitas penduduk dihitung dari perbedaan jumlah penduduk yang lahir, mati, dan pindah tempat tinggal, hingga perbedaan penduduk dan kemampuannya. Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk:

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Mengetahui tingkat kepadatan dan perkembangan penduduk.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut:

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak.
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.

- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, kota kabupaten, dan provinsi.

Persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi penyebaran penduduk disuatu wilayah secara keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar merata dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Persebaran penduduk dibedakan menjadi dua, yaitu: persebaran penduduk secara geografis dan persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi bermasyarakat. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (single age) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu:

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas (mengikuti ketentuan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih. Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain

sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial lainnya dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah:

- Umur Median (Median Age)
- Rasio Jenis Kelamin (sex ratio)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (dependency ratio)

1) Jumlah Penduduk

Penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan, penduduk juga merupakan sasaran akhir dari perencanaan pembangunan seperti kesejahteraan penduduk, kesehatan penduduk, keamanan penduduk dan kualitas sumber daya manusia.

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk dapat diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/inmigration dan keluar/outmigration). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (reproductive change) atau pertumbuhan alamiah (natural growth), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (net migration).

Seiring berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri setiap 6 (enam) bulan sekali dan menjadi Data Konsolidasi Bersih (DKB). Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Per 31 Desember Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto Menurut Wilayah

NO	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	AUR MULIO	591	582	1.173
2	KUBANG SIRAKUK UTARA	427	465	892
3	KUBANG S. SELATAN	535	536	1.071
4	PASAR	727	757	1.484
5	TANAH LAPANG	671	674	1.345
6	AIA DINGIN	553	558	1.111
7	LUNTO TIMUR	800	771	1.571
8	LUNTO BARAT	721	726	1.447
9	KUBANG TANGAH	778	734	1.512
10	KUBANG UTARA SIKABU	623	645	1.268
11	PASA KUBANG	545	529	1.074
LEMBAH SEGAR		6.971	6.977	13.948
1	SARINGAN	922	896	1.818
2	LUBANG PANJANG	707	713	1.420
3	DURIAN I	1224	1.202	2.426
4	DURIAN II	1206	1.223	2.429
5	SANTUR	2273	2.273	4.546
6	KOLOK MUDIAK	786	763	1.549
7	KOLOK NAN TUO	693	739	1.432
8	TALAGO GUNUNG	933	1.015	1.948
9	LUMINDAI	1.505	1.420	2.925
10	BALAI BATU SADARAN	403	384	787
BARANGIN		10.652	10.628	21.280
1	SILUNGKANG DUO	719	760	1.479
2	SILUNGKANG OSO	806	835	1.641
3	SILUNGKANG TIGO	1.107	1.094	2.201
4	MUARO KALABAN	2.988	2.867	5.855
5	TARATAK BONCAH	397	383	780
SILUNGKANG		6.017	5939	11.956
1	TALAWI HILIE	2.254	2.216	4.470
2	TALAWI MUDIAK	1.702	1.599	3.301

3	BUKIT GADANG	841	789	1.630
4	BATU TANJUNG	1.228	1.132	2.360
5	KUMBAYAU	922	924	1.846
6	TUMPUK TANGAH	1.212	1.166	2.378
7	DATA MANSIANG	120	126	246
8	SIJANTANG KOTO	688	706	1.394
9	SALAK	724	724	1.448
10	SIKALANG	907	924	1.831
11	RANTIH	355	350	705
TALAWI		10.953	10.656	21.609
KOTA SAWAHLUNTO		34.593	34.200	68.793

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

Terlihat bahwa penduduk laki-laki berjumlah 34.593 Jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 34.200 Jiwa. Jumlah penduduk laki - laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan dan gambaran ini terlihat pada hampir semua Desa/Kelurahan yang ada di Kota Sawahlunto. Jumlah penduduk yang paling banyak berada di Kecamatan Talawi yaitu sebanyak 21.609 jiwa. Desa/kelurahan dengan penduduk terbanyak yaitu Desa Muaro Kalaban yang berjumlah 5.855 jiwa.

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya penduduk yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Jenis kelamin menjadi aspek penting bagi pemerintah untuk bisa menentukan langkah strategis kedepannya dalam akselerasi perencanaan dan pembangunan daerah. Pemerintah Kota Sawahlunto telah melakukan peningkatan pemenuhan kebutuhan agar terlaksana dengan baik dan maksimal, sehingga membantu pemerintah untuk menyusun

perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai kebutuhan kelompok umur masing-masing.

Jumlah penduduk Kota Sawahlunto menurut kelompok umur dan jenis kelamin ini menunjukkan sebagian besar merupakan penduduk usia produktif pada kelompok umur antara 15-19 tahun. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki terbanyak berada pada kelompok umur 10-14 tahun, sedangkan penduduk perempuan terbanyak berada pada kelompok umur 15-19 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar yaitu sebanyak 46.717 jiwa merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 15.616 jiwa merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 6.460 jiwa merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Per 31 Desember Tahun 2025

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK
1	2	3	4	5
1	00-04	2.197	2.110	4.307
2	05-09	2.859	2.630	5.489
3	10-14	2.995	2.825	5.820
4	15-19	3.095	2.883	5.978
5	20-24	3.044	2.845	5.889
6	25-29	2.734	2.579	5.313
7	30-34	2.335	2.227	4.562
8	35-39	2.208	2.149	4.357
9	40-44	2.418	2.386	4.804
10	45-49	2.304	2.235	4.539
11	50-54	2.112	2.122	4.234
12	55-59	1.843	1.889	3.732
13	60-64	1.616	1.693	3.309
14	65-69	1.207	1.381	2.588
15	70-74	840	1.012	1.852
16	75+	786	1.234	2.020
JUMLAH		34.593	34.200	68.793

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

Terdapat 4.307 jiwa penduduk Kota Sawahlunto kondisi Per 31 Desember Tahun 2025 yang merupakan penduduk usia balita, jumlah ini berkurang dari tahun sebelumnya. Kondisi ini juga menuntut perhatian Pemerintah Kota Sawahlunto dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan agar tumbuh kembang mereka dapat terpenuhi serta mendapatkan pendidikan yang lebih baik sejak usia dini, Pemerintah juga harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya agar dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

a) Umur Median (Median Age)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian penduduk yang lebih muda dan bagian penduduk yang lebih tua dari umur median. Umur median sering digunakan untuk menggambarkan struktur usia suatu populasi dan menjadi indikator apakah suatu negara atau daerah memiliki populasi yang relatif muda, menengah, atau tua.

Sebagai contoh, jika suatu negara memiliki umur median 30 tahun, itu berarti 50% dari total penduduk berusia di bawah 30 tahun, dan 50% lainnya berusia di atas 30 tahun. Semakin tinggi umur median, semakin tua struktur penduduk suatu negara, yang dapat memengaruhi kebijakan ekonomi, tenaga kerja, dan sistem sosial.

Berdasarkan umur median, penduduk di suatu daerah dikategorikan menjadi :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
- Penduduk menengah, jika umur median antara 20-30 tahun.
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Dapat dihitung umur median yaitu sebagai berikut:

$$\text{Umur Median (Md)} = l_{Md} + \frac{\frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \times i}$$

Keterangan :

l_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$

N = Jumlah penduduk total
= Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan

f_x kelompok umur yang mengandung $N/2$
= Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana

f_{Md} terdapat nilai $N/2$

i = Kelas interval umur

Tabel 3.3 Data Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	UMUR	JUMLAH PENDUDUK	KUMULATIF $f(x)$	% KUMULATIF
1	2	3	4	5
1	00-04	4.307	4.307	6.26
2	05-09	5.489	9.796	14.24
3	10-14	5.820	15.616	22.70
4	15-19	5.978	21.594	31.39
5	20-24	5.889	27.483	39.95
6	25-29	5.313	32.796	47.67
7	30-34	4.562	37.358	54.30
8	35-39	4.357	41.715	60.64
9	40-44	4.804	46.519	67.62
10	45-49	4.539	51.058	74.22
11	50-54	4.234	55.292	80.37
12	55-59	3.732	59.024	85.80
13	60-64	3.309	62.333	90.61
14	65-69	2.588	64.921	94.37
15	70-74	1.852	66.773	97.06
16	75+	2.020	68.793	100
JUMLAH		68.793		

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

b) Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu:

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (sex ratio at birth), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan.
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan. Jika kematian laki-laki lebih besar dari pada jumlah kematian perempuan, maka rasio jenis kelamin semakin kecil.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan. Jika, suatu daerah memiliki rasio jenis kelamin lebih kecil dari 100, maka daerah tersebut lebih banyak penduduk perempuannya.

Informasi ini dapat berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen. Jika rasio jenis kelamin lebih dari 100 maka jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan, sebaliknya apabila rasio jenis kelamin kurang dari 100 maka jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari pada jumlah penduduk perempuan.

Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio penduduk di Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025 adalah 101,15 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki.

Tabel 3.4 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	DESA/KELURAHAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	RASIO
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	2	3	4	5	6
1	AUR MULIO	591	582	1.173	101,55
2	KUBANG SIRAKUK UTARA	427	465	892	91,83
3	KUBANG S. SELATAN	535	536	1.071	99,81
4	PASAR	727	757	1.484	96,04
5	TANAH LAPANG	671	674	1.345	99,55
6	AIA DINGIN	553	558	1.111	99,1
7	LUNTO TIMUR	800	771	1.571	103,76
8	LUNTO BARAT	721	726	1.447	99,31
9	KUBANG TANGAH	778	734	1.512	105,99
10	KUBANG UTARA SIKABU	623	645	1.268	96,59
11	PASA KUBANG	545	529	1.074	103,02
LEMBAH SEGAR		6.971	6.977	13.948	99,91
1	SARINGAN	922	896	1.818	102,9
2	LUBANG PANJANG	707	713	1.420	99,16
3	DURIAN I	1.224	1.202	2.426	101,83
4	DURIAN II	1.206	1.223	2.429	98,61
5	SANTUA	2.273	2.273	4.546	100
6	KOLOK MUDIAK	786	763	1.549	103,01
7	KOLOK NAN TUO	693	739	1.432	93,78
8	TALAGO GUNUNG	933	1.015	1.948	91,92
9	LUMINDAI	1.505	1.420	2.925	105,99
10	BALAI BATU SADARAN	403	384	787	104,95
BARANGIN		10.652	10.628	21.280	100,23
1	SILUNGKANG DUO	719	760	1.479	94,61
2	SILUNGKANG OSO	806	835	1.641	96,53
3	SILUNGKANG TIGO	1.107	1.094	2.201	101,19
4	MUARO KALABAN	2.988	2.867	5.855	104,22
5	TARATAK BONCAH	397	383	780	103,66
SILUNGKANG		6.017	5.939	11.956	101,31
1	TALAWI HILIE	2.254	2.216	4.470	101,71
2	TALAWI MUDIAK	1.702	1.599	3.301	106,44
3	BUKIT GADANG	841	789	1.630	106,59
4	BATU TANJUNG	1.228	1.132	2.360	108,48
5	KUMBAYAU	922	924	1.846	99,78
6	TUMPUK TANGAH	1.212	1.166	2.378	103,95
7	DATA MANSIANG	120	126	246	95,24
8	SIJANTANG KOTO	688	706	1.394	97,45
9	SALAK	724	724	1.448	100
10	SIKALANG	907	924	1.831	98,16
11	RANTIH	355	350	705	101,43
TALAWI		10.953	10.656	21.609	102,79
SAWAHLUNTO		34.593	34.200	68.793	101,15

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

**Tabel 3.5 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kelompok Umur Kota Sawahlunto
Per 31 Desember Tahun 2025**

NO	UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	SEX
				PENDUDUK	RATIO
1	2	3	4	5	6
1	00-04	2.197	2.110	4.307	104,12
2	05-09	2.859	2.630	5.489	108,71
3	10-14	2.995	2.825	5.820	106,02
4	15-19	3.095	2.883	5.978	107,35
5	20-24	3.044	2.845	5.889	106,99
6	25-29	2.734	2.579	5.313	106,01
7	30-34	2.335	2.227	4.562	104,85
8	35-39	2.208	2.149	4.357	102,75
9	40-44	2.418	2.386	4.804	101,34
10	45-49	2.304	2.235	4.539	103,09
11	50-54	2.112	2.122	4.234	99,53
12	55-59	1.843	1.889	3.732	97,56
13	60-64	1.616	1.693	3.309	95,45
14	65-69	1.207	1.381	2.588	8,4
15	70-74	840	1.012	1.852	83
16	75+	786	1.234	2.020	63,7
JUMLAH		34.593	34.200	68.793	101,15

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan cenderung lebih besar berada pada kelompok umur 15 -19 tahun. Hal ini diduga disebabkan oleh penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya.

Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 104,12 yang artinya terdapat 104 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan susunan genetik dan biologis.

Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 60 tahun juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak

dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

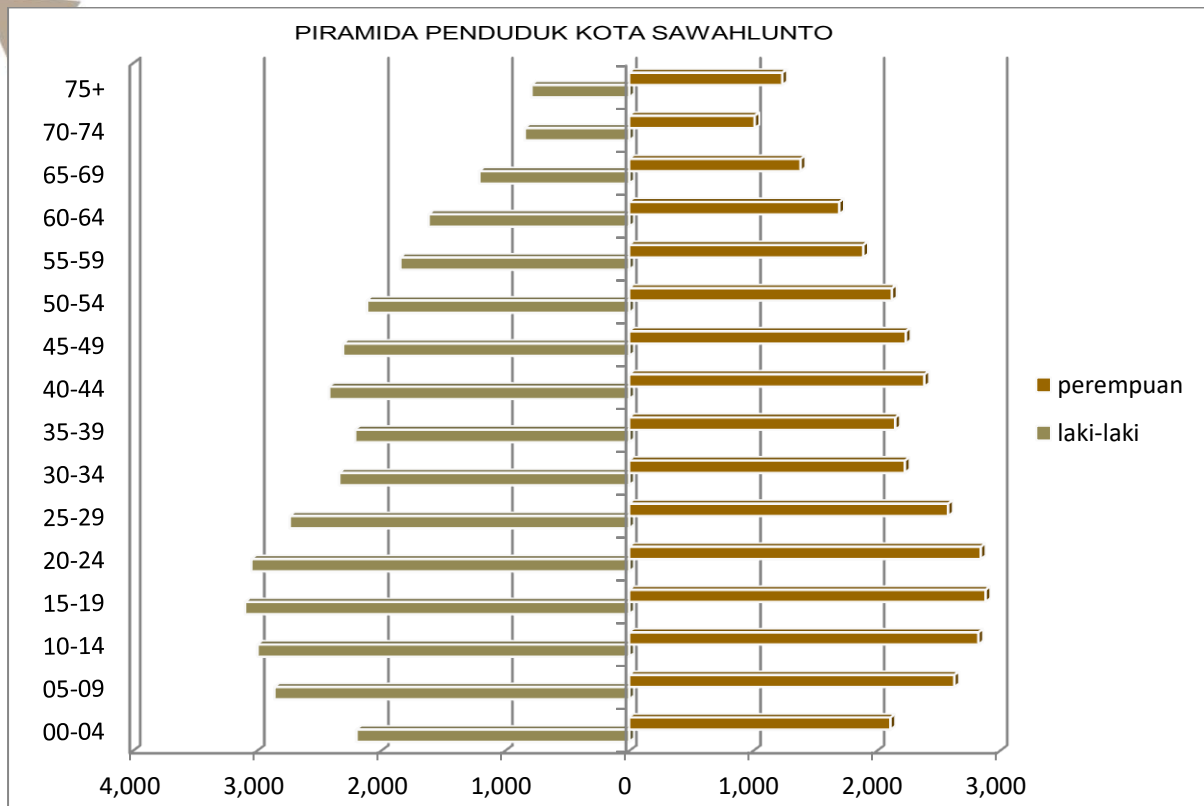
c) Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk suatu wilayah berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal pada piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk dalam skala tertentu. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk menunjukkan penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Piramida penduduk Kota sawahlunto juga dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan dalam jangka panjang. Dengan piramida yang menunjukkan banyaknya penduduk kelompok usia 0-4 tahun dan 5-9 tahun, maka dalam jangka 15 sampai 20 tahun Pemerintah harus mampu merencanakan lapangan pekerjaan bagi penduduk tersebut yang telah menjadi kelompok penduduk yang produktif. Piramida penduduk ini juga dapat digunakan untuk kepentingan Pemilihan Kepala Daerah atau Pemilihan Umum. Dalam jangka waktu 10 sampai 15 tahun akan ada banyak pemilih pemula yang harus mendapatkan sosialisasi tentang Demokrasi.

Piramida Penduduk Sawahlunto Per 31 Desember
Tahun 2025 dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1 Piramida Penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2025

Menurut bentuknya, piramida penduduk Kota Sawahlunto per 31 Desember Tahun 2025 dinamakan piramida ekspansif (piramida penduduk muda) berbentuk segitiga dengan dasar lebih besar dan puncak meruncing. Piramida ini menunjukkan lajunya pertumbuhan penduduk yang sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok usia muda (0-19 tahun). Piramida ini umumnya ditemukan di Negara-negara berkembang salah satunya Negara Indonesia.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membantu dan membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna dalam melakukan evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan.

Piramida yang disajikan menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk, dapat diketahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Piramida Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025, terlihat bahwa struktur umur penduduk Kota Sawahlunto saat ini didominasi oleh penduduk usia muda, terutama penduduk pada usia 15-19 tahun.

Pada piramida ini juga terlihat bahwa jumlah penduduk usia 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk pada kelompok ini. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil kondisi Per 31 Desember 2025.

Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

d) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio ketergantungan merupakan perbandingan jumlah penduduk yang bukan angkatan kerja atau yang tidak produktif dengan jumlah penduduk yang merupakan angkatan kerja atau yang produktif. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan, maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan digunakan untuk menilai tingkat ketergantungan suatu daerah pada pemerintah pusat.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi karena telah memasuki masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif dan memiliki potensi ekonomi sebagai modal pembangunan. Rasio ini menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk usia non produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja, sehingga rasio ketergantungan ini dapat digunakan untuk mengukur keadaan ekonomi suatu daerah.

Tabel 3.6 Ratio Ketergantungan Kota Sawahlunto Tahun 2025

NO	WILAYAH	USIA MUDA	USIA PRODUKTIF	USIA TUA	RK MUDA	RK TUA	RK TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7
1	LEMBAH SEGAR	2.989	9.425	1.534	31,71	16,28	47,99
2	BARANGIN	4.861	14.449	1.970	33,64	13,63	47,28
3	SILUNGKANG	2.759	8.170	1.027	33,77	12,57	46,34
4	TALAWI	5.007	14.673	1.929	34,12	13,15	47,27
	SAWAHLUNTO	15.616	46.717	6.460	33,43	13,83	47,25

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

3) Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat berapa banyak jumlah penduduk per satu kilo meter persegi dalam suatu wilayah.

Dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk merupakan suatu keadaan di mana semakin padat/banyaknya jumlah manusia pada suatu daerah, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan penduduk yang ada di suatu pemukiman. Kepadatan penduduk

yang tidak terkendali akan berdampak buruk terhadap lingkungan seperti terbatasnya sumber daya pokok, tidak tercukupinya fasilitas sosial dan kesehatan serta lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang ada.

Kota Sawahlunto masih tergolong kota yang penduduknya kurang padat, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.7 yang memperlihatkan rasio kepadatan penduduk di Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025. Dengan luas 273,45 kilometer persegi, Kota Sawahlunto didiami atau dihuni oleh penduduk sebesar 68.793 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 251 jiwa per kilometer persegi pada Tahun 2025. Dengan kata lain rata-rata setiap kilometer persegi Kota Sawahlunto didiami sebanyak 251 jiwa.

Tabel 3.7 Rasio Kepadatan Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH	LUAS	KEPADATAN
		PENDUDUK (Jiwa)	WILAYAH (KM ²)	PENDUDUK (Jiwa/KM ²)
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	13.948	32,93	423.57
2	BARANGIN	21.280	52,58	404.72
3	SILUNGKANG	11.956	88,55	135.02
4	TALAWI	21.609	99,39	217.42
SAWAHLUNTO		68.793	273,45	251.57

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

Dari Tabel 3.7 juga terlihat bahwa rasio kepadatan penduduk tertinggi di Kota Sawahlunto berada di Kecamatan Lembah Segar dengan luas wilayah hanya 32,93 kilometer persegi dan didiami oleh penduduk sebanyak 13.948 jiwa dan rasio kepadatan penduduk terendah berada di kecamatan Silungkang dengan luas kecamatan 88,55 kilometer persegi didiami oleh penduduk hanya sebanyak 11.956 jiwa.

4) Angka Pertumbuhan Penduduk

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan

dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa mendatang. Angka pertumbuhan penduduk akan terus berubah, dipengaruhi oleh adanya kelahiran (penambahan jumlah penduduk), perpindahan penduduk dan juga kematian penduduk.

Angka Pertumbuhan penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2025 disajikan pada Tabel 3.8, dimana dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kota Sawahlunto dari tahun 2021 ke Tahun 2025 mengalami penambahan jumlah penduduk yang tidak terlalu banyak. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil perekaman KTP Elektronik. Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Pemerintah Kota Sawahlunto, karena apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya. Angka pertumbuhan penduduk diatas dipengaruhi oleh masih terdapatnya data ganda antar Kecamatan se-Indonesia yang terdeteksi oleh Tim Konsolidasi Data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri sehingga banyak data ganda yang harus dihapus dari database kependudukan.

Tabel 3.8 Pertumbuhan Penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	2	3	4	5	6	7
1	LEMBAH SEGAR	14.053	14.075	14.032	13.937	13.948
2	BARANGIN	20.812	21.040	21.264	21.222	21.280
3	SILUNGKANG	11.732	11.845	11.933	11.944	11.956
4	TALAWI	20.557	20.809	21.151	21.456	21.609
SAWAHLUNTO		67.154	67.769	68.380	68.559	68.793

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kecamatan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik hard skill maupun soft skill.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan atau dicapai oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi diatas. Dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini. Oleh sebab itu sangat diharapkan masyarakat untuk dapat melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut.

Berikut tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan di Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025 :

Tabel 3.9 Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	8.521	7.973	16.494
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	3.870	3.435	7.305
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	5.428	4.659	10.087
4	SLTP/SEDERAJAT	4.886	4.590	9.476
5	SLTA/SEDERAJAT	8.976	8.312	17.288
6	DIPLOMA I/II	190	341	531
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	625	1.093	1.718
8	DIPLOMA IV/STRATA I	1.934	3.590	5.524
9	STRATA-II	160	204	364
10	STRATA-III	3	3	6
JUMLAH		34.593	34.200	68.793

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 3.9 diatas terlihat bahwa penduduk Kota Sawahlunto kondisi Per 31 Desember 2025 sebesar 17.288 Berpendidikan SLTA/Sederajat Sedangkan jumlah penduduk yang tamat Diploma IV/Strata I hanya sebesar 5.524 jiwa dan Pada jenjang pendidikan Strata II jumlah penduduk hanya 364 jiwa.

Pemerintah Kota Sawahlunto perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa persaingan dalam memperoleh pekerjaan saat ini semakin ketat, dimana warga negara asing pun bisa mencari pekerjaan ke Indonesia. Akses pendidikan terutama untuk penduduk miskin atau kurang mampu perlu dilakukan, mengingat bahwa saat ini sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Hak kebebasan memeluk agama atau kepercayaan adalah hak setiap warga negara dan negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk dan beribadat menurut agama atau kepercayaannya masing-masing.

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per Kecamatan dalam bentuk tabel. Dari tabel tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama ini diperlukan untuk merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Dari Tabel 3.10 dibawah dapat dilihat bahwa penduduk Kota Sawahlunto pada umumnya memeluk agama Islam dengan jumlah 68.414 Atau lebih dari 99%, disusul kemudian pemeluk agama Kristen 0,40%, Katholik 0,15%. Sedangkan penganut agama Hindu, Budha, Konghucu dan Kepercayaan terhadap Tuhan YME tidak terdapat di Kota Sawahlunto.

**Tabel 3.10 Distribusi Penduduk Menurut Agama Di Kota Sawahlunto
Per 31 Desember Tahun 2025**

NO	AGAMA	JENIS KELAMIN		JUMLAH	%
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	2	3	4	5	6
1	ISLAM	34.395	34.019	68.414	99,45
2	KRISTEN	146	127	273	0,40
3	KATHOLIK	52	54	106	0,15
4	HINDU	-	-	-	-
5	BUDHA	-	-	-	-
6	KHONGHUCU	-	-	-	-
7	KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YME	-	-	-	-
	JUMLAH	34.593	34.200	68.793	-

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menyajikan penduduk penyandang cacat berdasarkan jenis kecacatan (tunanetra, tuna rungu, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat yang ada di Kota Sawahlunto.

Tabel 3.11 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	AGAMA	KECAMATAN				JUMLAH	%
		LEMBAH SEGAR	BARANGIN	SILUNGKANG	TALAWI		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	FISIK	10	17	9	12	48	12,09
2	NETRA/BUTA	7	1	1	1	10	2,52
3	RUNGU/WICARA	7	31	10	33	81	20,40
4	MENTAL/JIWA	30	48	46	35	159	40,05
5	FISIK & MENTAL	9	13	8	6	36	9,07
6	LAINNYA	10	28	14	11	63	15,87
JUMLAH		73	138	88	98	397	

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

Jumlah penyandang cacat di Kota Sawahlunto sebanyak 397 jiwa dengan jenis kecacatan yang paling banyak dialami adalah cacat mental/jiwa sebanyak 159 jiwa (40,05%). Distribusi penyandang cacat per Kecamatan terbanyak berada di Kecamatan Barangin dengan jumlah 138 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Talawi sebanyak 98 Jiwa selanjutnya Kecamatan Silungkang 88 Jiwa dan Kecamatan Lembah Segar 73 jiwa. Hal ini menuntut perhatian yang serius dari Pemerintah agar tidak terjadi peningkatan kasus kecacatan di Kota Sawahlunto. Pemerintah Kota Sawahlunto harus dapat memperhatikan dan menyiapkan sarana dan prasarana penunjang bagi penduduk penyandang cacat (disabilitas) ini, khususnya untuk pelayanan publik di berbagai sektor agar seluruh penduduk disabilitas ini mendapatkan prioritas pelayanan yang baik.

4) Penduduk Menurut Status Kawin

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (de jure) maupun tanpa pengesahan perkawinan (de facto). Secara tidak langsung status perkawinan akan mempengaruhi tingkat kelahiran. Apabila pada

suatu daerah dengan proporsi kawin yang tinggi cenderung akan menaikkan angka kelahiran. Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin ini meliputi belum kawin, kawin dan cerai. Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga.

Distribusi penduduk Kota Sawahlunto menurut status kawin dan jenis kelamin Per 31 Desember Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 3.12 berikut ini:

Tabel 3.12 Distribusi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
1	LEMBAH SEGAR	6.615	5.962	374	997	13.948
2	BARANGIN	9.890	9.515	569	1.306	21.280
3	SILUNGKANG	5.782	5.111	306	757	11.956
4	TALAWI	9.881	10.039	482	1.207	21.609
KOTA SAWAHLUNTO		32.168	30.627	1.731	4.267	68.793

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Kota Sawahlunto didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin Per 31 Desember Tahun 2025 berjumlah 32.168 jiwa. Proporsi penduduk dengan status cerai mati lebih tinggi dari pada cerai hidup yaitu 4.267 jiwa. Jika diklasifikasikan berdasarkan Kecamatan jumlah penduduk berstatus kawin tertinggi ada pada Kecamatan Talawi dengan jumlah 10.039 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk cerai hidup terbanyak yaitu di Kecamatan Barangin dengan jumlah 569 jiwa.

a) Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun

program-program pelayanan keluarga. Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.

Tabel 3.13 Angka Perkawinan Kasar Di Kota Sawahlunto Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA PERKAWINAN KASAR
		PADA PERTENGAHAN TAHUN	JUMLAH PERKAWINAN	
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	13.941	98	7,03
2	BARANGIN	21.275	145	6,82
3	SILUNGKANG	11.940	97	8,12
4	TALAWI	21.540	221	10,26
SAWAHLUNTO		68.696	561	8,17

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

Tabel di atas menyajikan data Angka Perkawinan Kasar di Kota Sawahlunto. Secara keseluruhan, jumlah penduduk pertengahan tahun di Kota sawahlunto yang tercatat mencapai 68.696 jiwa, dengan jumlah pernikahan sebanyak 561 kasus. Angka pernikahan kasar tertinggi tercatat di kecamatan talawi yaitu 10,26 yang menunjukkan bahwa dalam setiap 1.000 penduduk di daerah tersebut melangsungkan ± 10 pernikahan. Sedangkan angka pernikahan kasar terendah tercatat berada di kecamatan Barangin (6,82) yang menunjukkan bahwa dalam setiap 1.000 penduduk di daerah tersebut melangsungkan ± 6 pernikahan.

b) Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Tabel 3.14 Angka Perkawinan Umum Di Kota Sawahlunto Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA PERKAWINAN UMUM
		USIA 15 TAHUN KEATAS PADA PERTENGAHAN TAHUN	JUMLAH PERKAWINAN	
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	10.959	98	8,94
2	BARANGIN	16.419	145	8,83
3	SILUNGKANG	9.197	97	10,55
4	TALAWI	16.602	221	13,31
SAWAHLUNTO		53.177	561	10,55

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

Data yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk usia di atas 15 tahun, jumlah pernikahan, dan angka perkawinan umum di Kota Sawahlunto. Secara keseluruhan, jumlah penduduk usia di atas 15 tahun di Kota Sawahlunto mencapai 53.177 jiwa, dengan jumlah pernikahan sebanyak 561. Angka perkawinan umum di Kota Sawahlunto tertinggi berada di Kecamatan Talawi 221 pernikahan, dengan angka perkawinan umum sebesar 13,31. Sementara itu, Kabupaten dengan angka perkawinan umum terendah adalah Kecamatan Barangin, yaitu sebesar 8,83.

Secara keseluruhan, angka perkawinan umum di Kota Sawahlunto menunjukkan bahwa tingkat pernikahan bervariasi di setiap Kecamatan. Faktor-faktor seperti jumlah penduduk usia menikah, kondisi sosial ekonomi, serta budaya lokal kemungkinan besar mempengaruhi angka perkawinan di masing-masing daerah.

c. Keluarga

Jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya. Keluarga merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan atau adopsi yang saling berinteraksi dan memiliki peran masing-masing untuk menciptakan serta

mempertahankan suatu kebudayaan. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (Nuclear family), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga Luas (Extended family), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain:

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Jumlah keluarga di Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2025 sebanyak 22.387 keluarga yang tersebar di 4 kecamatan. Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Sawahlunto sebanyak 3 per keluarga, Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Sawahlunto lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kota Sawahlunto dan dapat digunakan oleh pemerintah provinsi dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggotakan 3 orang.

Tabel 3.15 Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH		RATA-RATA
		PENDUDUK	KK	
1	2	3	4	5
1	AUR MULIO	1.173	381	3
2	KUBANG SIRAKUK UTARA	892	285	3
3	KUBANG S. SELATAN	1.071	341	3
4	PASAR	1.484	488	3
5	TANAH LAPANG	1.345	429	3
6	AIA DINGIN	1.111	390	3
7	LUNTO TIMUR	1.571	480	3
8	LUNTO BARAT	1.447	486	3
9	KUBANG TANGAH	1.512	520	3
10	KUBANG UTARA SIKABU	1.268	435	3
11	PASA KUBANG	1.074	378	3
	LEMBAH SEGAR	13.948	4.613	3
1	SARINGAN	1.818	626	3
2	LUBANG PANJANG	1.420	482	3
3	DURIAN I	2.426	833	3
4	DURIAN II	2.429	801	3
5	SANTUA	4.546	1,373	3
6	KOLOK MUDI AK	1.549	494	3
7	KOLOK NAN TUO	1.432	525	3
8	TALAGO GUNUNG	1.948	682	3
9	LUMINDAI	2.925	881	3
10	BALAI BATU SADARA	787	276	3
	BARANGIN	21.280	6.973	3
1	SILUNGKANG DUO	1.479	477	3
2	SILUNGKANG OSO	1.641	512	3
3	SILUNGKANG TIGO	2.201	746	3
4	MUARO KALABAN	5.855	1,850	3
5	TARATAK BONCAH	780	249	3
	SILUNGKANG	11.956	3.834	3
1	TALAWI HILIE	4.470	1,380	3
2	TALAWI MUDI AK	3.301	1,066	3
3	BUKIT GADANG	1.630	526	3
4	BATU TANJUNG	2.360	753	3
5	KUMBAYAU	1.846	596	3
6	TUMPUK TANGAH	2.378	794	3
7	DATA MANSIANG	246	85	3
8	SIJANTANG KOTO	1.394	448	3
9	SALAK	1.448	463	3

10	SIKALANG	1.831	619	3
11	RANTIH	705	237	3
	TALAWI	21.609	6.967	3
	JUMLAH	68.793	22.387	3

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Kepala keluarga adalah laki-laki atau perempuan dengan status kawin atau janda/duda yang mengepalai suatu keluarga. Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (living arrangement) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua, dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 3.16 Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	KEPALA KELUARGA	17.427	4.960	22.387
2	SUAMI	-	-	-
3	ISTRI	-	14.776	14.776
4	ANAK	16.549	13.791	30.340
5	MENANTU	-	-	-
6	CUCU	158	132	290
7	ORANG TUA	5	76	81
8	MERTUA	33	182	215
9	FAMILI LAIN	338	240	578
10	PEMBANTU	-	-	-
11	LAINNYA	83	43	126
	TOTAL	34.593	34.200	68.793

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

Dari Tabel 3.16 menunjukkan bahwa berdasarkan status hubungan keluarga dengan kepala keluarga yang terbesar adalah berstatus sebagai anak yakni 30.340 jiwa, dimana jumlah Kepala Keluarga yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 4.960

jiwa, Ini terjadi karena adanya perceraian baik cerai mati maupun cerai hidup yang akhirnya terpaksa menjadikan perempuan sebagai kepala keluarga.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga perlu diketahui untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain. Berdasarkan tabel dibawah mayoritas kepala keluarga berada pada rentang usia 35-64 tahun, hal ini wajar karena pada rentang usia tersebut laki-laki dan perempuan sudah menikah.

**Tabel 3.17 Kepala Keluarga Kota Sawahlunto Menurut Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2025**

NO	UMUR	JENIS KELAMIN				JUMLAH	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	05-09	2	0,01	0	0,00	2	0,01
2	10-14	2	0,01	1	0,02	3	0,01
3	15-19	17	0,10	12	0,24	29	0,13
4	20-24	222	1,27	80	1,61	302	1,35
5	25-29	1072	6,15	125	2,52	1.197	5,35
6	30-34	1648	9,46	134	2,70	1.782	7,96
7	35-39	1905	10,93	193	3,89	2.098	9,37
8	40-44	2204	12,65	273	5,50	2.477	11,06
9	45-49	2176	12,49	368	7,42	2.544	11,36
10	50-54	2031	11,65	473	9,54	2.504	11,19
11	55-59	1793	10,29	497	10,02	2.290	10,23
12	60-64	1586	9,10	577	11,63	2.163	9,66
13	65-69	1186	6,81	680	13,71	1.866	8,34
14	70-74	825	4,73	622	12,54	1.447	6,46
15	75+	758	4,35	925	18,65	1.683	7,52
JUMLAH		17.427	100	4.960	100	22.387	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel kepala keluarga menurut jenis kelamin dan wilayah Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025 disajikan dalam Tabel 3.18 berikut ini:

Tabel 3.18 Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Wilayah Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH KK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	3,483	1,130	4,613
2	BARANGIN	5,429	1,544	6,973
3	SILUNGKANG	2,909	925	3,834
4	TALAWI	5,606	1,361	6,967
KOTA SAWAHLUNTO		17,427	4,960	22,387

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Sawahlunto adalah laki-laki yaitu sebanyak 17.427 jiwa, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 4.960 jiwa atau dengan perbandingan 4 : 1, yang artinya dari 4 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Hal yang sama juga terlihat pada di seluruh Kecamatan yang ada di Kota Sawahlunto, dimana kepala keluarga laki-laki lebih banyak bila dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel kepala keluarga berdasarkan status kawin Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 3.19 di bawah ini :

Tabel 3.19 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	KECAMATAN	STATUS PERKAWINAN				JUMLAH
		BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	
1	2	3	4	5	6	7
1	LEMBAH SEGAR	250	3.079	354	930	4.613
2	BARANGIN	310	4.892	540	1.231	6.973
3	SILUNGKANG	175	2.655	292	712	3.834
4	TALAWI	251	5.156	461	1.099	6.967
KOTA SAWAHLUNTO		986	15.782	1.647	3.972	22.387

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin yaitu sebesar 15.782 jiwa. Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 986 jiwa saja. Meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua nya yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian. Kepala keluarga berstatus cerai hidup mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dari 1.522 jiwa menjadi 1.647 jiwa.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Pendidikan bagi kepala keluarga penting karena merupakan salah satu tanggung jawab utama sebagai orang tua untuk menanamkan nilai-nilai dasar dan kebiasaan baik pada anak. Dimana saat ini persaingan dalam mencari pekerjaan sangatlah ketat, kita dituntut harus mampu memenuhi kualifikasi yang diminta oleh perusahaan, untuk itu dibutuhkan pendidikan yang tinggi agar memiliki ilmu yang lebih luas lagi. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Berdasarkan tabel dibawah, tingkat pendidikan kepala keluarga yang terbesar adalah pendidikan SLTA/ sederajat sebanyak 7.326 jiwa (32,72%). Proporsi kepala keluarga terbesar kedua yaitu tidak/belum sekolah sebanyak 4.365 jiwa. Sedangkan yang berpendidikan Akademi/ Diploma III hanya 580 jiwa lebih kurang sebesar 2,59% dan Sarjana/ Strata I sejumlah 1.874 jiwa yaitu sebesar 8,37%.

Sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SLTA ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kota Sawahlunto. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Tabel 3.20 Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Kota Sawahlunto
Per 31 Desember Tahun 2025

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	KECAMATAN				JUMLAH	%
		LEMBAH SEGAR	BARANGIN	SILUNG KANG	TALAWI		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	842	1.232	1.059	1.232	4.365	19,50
2	BELUM TAMAT SD/SDRJT	110	123	109	169	511	2,28
3	TAMAT SD/SDRJT	792	1.180	865	1.412	4.249	18,98
4	SLTP /SDRJT	641	925	551	960	3.077	13,74
5	SLTA/ SDRJT	1.585	2.389	971	2.381	7.326	32,72
6	DIPLOMA I/II	57	74	16	82	229	1,02
7	AKADEMI/D III/SARMUD	125	218	58	179	580	2,59
8	DIPLOMA IV/S-I	416	756	192	510	1.874	8,37
9	S-II	44	75	13	41	173	0,77
10	S-III	1	1	0	1	3	0,01
KOTA SAWAHLUNTO		4.613	6.973	3.834	6.967	22.387	

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya kehidupan keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Tabel 3.21 Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	STATUS BEKERJA	JENIS KELAMIN				TOTAL	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BEKERJA	15.990	91,75	767	15,46	16.757	74,85
2	BELUM/TIDAK BEKERJA	349	2,01	250	5,04	599	2,68
3	PELAJAR/MAHASISWA	44	0,25	33	0,66	77	0,34
4	PENSIUNAN	1.044	5,99	344	6,94	1.388	6,20
5	MENGURUS RUMAH TANGGA			3.566	71,90	3.566	15,93
JUMLAH		17.427	100	4.960	100	22.387	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

Proporsi kepala keluarga laki-laki hanya sebesar 17.427 jiwa, sedangkan kepala keluarga perempuan yakni sebesar 4.960 jiwa. Untuk kepala keluarga yang belum/tidak bekerja per kondisi 31 Desember 2025 sebanyak 599 jiwa, jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya, Ini perlu menjadi perhatian serius oleh pemerintah daerah khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan industri rumah tangga dan bagi ibu-ibu yang menjadi kepala keluarga. Disamping itu terdapat pula kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 1.388 jiwa dengan proporsi jumlah pensiunan laki-laki lebih besar dari kepala keluarga perempuan.

Walaupun tidak terlalu signifikan, namun hal ini juga harus menjadi perhatian serius pemerintah khususnya instansi terkait dalam hal penyediaan program-program yang memperhatikan para manula yang sudah tidak produktif lagi.

Disamping itu, dari Tabel 3.21 juga terlihat bahwa terdapat 77 jiwa kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. Walau jumlahnya sedikit perlu ditelisik lagi kebenarannya, namun demikian, bukan tidak mungkin ada kepala keluarga yang memang masih usia sekolah, dikarenakan orang tuanya sudah meninggal atau karena alasan permasalahan sosial masyarakat lainnya sehingga yang bersangkutan terpaksa menanggung beban keluarga dalam melanjutkan kehidupannya.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran (fertilitas) adalah:

1) Jumlah Kelahiran Hidup

Angka Kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada suatu wilayah tertentu.

Informasi tentang angka kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang angka kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

2) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR)

ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka Kelahiran Kasar (CBR) dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

CBR : Angka Kelahiran Kasar

B : Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

3) Angka Kelahiran Umum (General Fertility Rate/GFR)

Angka kelahiran umum merupakan angka yang menunjukkan jumlah bayi yang lahir dari setiap 1000 wanita pada usia reproduksi atau melahirkan yaitu pada kelompok usia 15-49 tahun.

2. Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk suatu negara merupakan faktor yang penting untuk kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Kualitas penduduk adalah tingkat kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan, seperti pangan, sandang, pendidikan, tempat tinggal, dan kesehatan. Jumlah penduduk yang sangat banyak tidak sebanding dengan kualitas penduduknya. Berkualitasnya penduduk akan menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas serta dapat mejadi modal utama pembangunan yang efektif. Di Indonesia ada beberapa masalah yang terjadi, yaitu masih rendahnya tingkat pendidikan dan kualitas sumberdaya manusia, rendahnya taraf kesehatan sehingga akan mengarah ke rendahnya pendapatan perkapita masyarakatnya.

a. Kesehatan

1) Rasio Anak dan Wanita (Child Women Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan rasio antara jumlah anak dibawah usia 5 (lima) tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia reproduktif (15-49 tahun). Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk.

Dilihat dari tabel dibawah jumlah anak usia 0-4 tahun adalah 4.307 jiwa sedangkan jumlah wanita usia 15-49 tahun ada

17.304 jiwa, sehingga Rasio Anak-Wanita di Kota Sawahlunto adalah 24,89 artinya terdapat 24 anak dibawah 5 tahun dari setiap 100 perempuan usia 15-49. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu, serta berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada kelahiran dan data registrasi, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.22 Ratio Anak dan Wanita (CWR) Kota Sawahlunto Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-4 TH	PEREMPUAN USIA 15-49 TH	RASIO ANAK DAN WANITA (CWR)
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	800	3.462	23,11
2	BARANGIN	1.308	5.309	24,64
3	SILUNGKANG	735	3.027	24,28
4	TALAWI	1.464	5.506	26,59
JUMLAH		4.307	17.304	24,89

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

2) Kematian (Mortalitas)

Mortalitas merupakan salah satu dari tiga komponen demografi selain fertilitas dan migrasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk di suatu daerah, serta merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh: faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain. Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang

merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah:

a) Jumlah Kasus Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun (0 hari – 11 bulan 29 hari), atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar. Jumlah kasus kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Pada tabel 3.23 di bawah ini terlihat bahwa dari 1000 kelahiran hidup di Kota Sawahlunto terjadi kasus kematian bayi sebanyak 9 Jiwa, sebagaimana disajikan pada tabel 3.23 di bawah ini.

Tabel 3.23 Jumlah Kasus Kematian Bayi Kota Sawahlunto Tahun 2025

NO	URAIAN	TAHUN 2025	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	2	3	4
1	JUMLAH KASUS KEMATIAN BAYI	2	7

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2025

b) Jumlah Kasus Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian Neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka ini digunakan sebagai indikator untuk kemajuan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Di Kota Sawahlunto pada Tahun 2025 terjadi 7 kematian bayi neonatal dari 1000 kelahiran hidup, data tersebut dapat di lihat pada tabel 3.24 dibawah ini.

Tabel 3.24 Jumlah Kasus Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

NO	URAIAN	TAHUN 2025	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	2	3	4
1	JUMLAH KASUS KEMATIAN NEONATAL	2	5

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2025

c) Jumlah Kasus Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Di Kota Sawahlunto pada Tahun 2025 terjadi 2 kematian bayi Post Neonatal dari 1000 kelahiran hidup, data tersebut dapat di lihat pada tabel 3.25 dibawah ini.

Tabel 3.25 Jumlah Kasus Kematian Post Neonatal (Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

NO	URAIAN	TAHUN 2025	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	2	3	4
1	JUMLAH KASUS KEMATIAN NEONATAL	0	2

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2025

d) Jumlah Kasus Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun (1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari). Jumlah kasus kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Kasus kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam/di sekitar rumah.

Pada Tahun 2025 terjadi 2 kasus kematian anak dari 1.000 anak yang ada di Kota Sawahlunto, jumlah ini menurun dari tahun sebelumnya namun tetap harus menjadi perhatian pemerintah agar tidak ada lagi kasus kematian pada anak. data ini dapat di lihat pada tabel 3.26 dibawah ini.

Tabel 3.26 Jumlah Kasus Kematian Anak Kota Sawahlunto Tahun 2025

NO	URAIAN	TAHUN 2025	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	2	3	4
1	JUMLAH KASUS KEMATIAN ANAK	2	0

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2025

e) Jumlah Kasus Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi baru lahir berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun (pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun). Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak (0 hari – 4 tahun 11 bulan 29 hari) selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu. Di Kota Sawahlunto pada Tahun 2025 terjadi 11

kasus kematian balita dari 1.000 balita, data tersebut dapat dilihat pada tabel 3.27 dibawah ini.

Tabel 3.27 Jumlah Kasus Kematian Balita Kota Sawahlunto Tahun 2025

NO	URAIAN	TAHUN 2025	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	2	3	4
1	JUMLAH KASUS KEMATIAN BALITA	4	7

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2025

f) Jumlah Kasus Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran. Pada tahun 2025 telah terjadi kasus kematian ibu sebanyak 1 jiwa yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.28 Jumlah Kasus Kematian Ibu Kota Sawahlunto Tahun 2025

NO	URAIAN	TAHUN 2025	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	2	3	4
1	JUMLAH KASUS KEMATIAN IBU	0	1

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2025

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pembangunan sosial serta ekonomi. Indikator pendidikan digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian pendidikan penduduk di suatu wilayah. Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan pendidikan di Jawa Barat meliputi angka partisipasi kasar, angka partisipasi murni, dan angka penduduk putus sekolah.

Tabel 3.29 Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah Di Kota Sawahlunto

USIA PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN				TOTAL (JIWA)	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
USIA SD (7-12 TH)	3.502	32,13	3.234	31,96	6.736	32,05
USIA SLTP (13-15 TH)	1.884	17,29	1.732	17,12	3.616	17,21
USIA SLTA (16-18 TH)	1.872	17,17	1.756	17,36	3.628	17,26
USIA PERGURUAN TINGGI (19-24 TH)	3.641	33,41	3.396	33,56	7.037	33,48
JUMLAH	10.899	100	10.118	100	21.017	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

1) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Dalam hal ini meningkatnya presentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan

tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Tabel 3.30 Angka Partisipasi Kasar Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

JENJANG PENDIDIKAN	SISWA/MAHASISWA	PENDUDUK	ANGKA PARTISIPASI KASAR
1	2	3	4
SD	6.698	6.736	99,44
a. SD	5.911		
b. MI	787		
c. Paket A	0		
d. ULYA	0		
SLTP	3.231	3.616	89,35
a. SMP	2.398		
b. MTs	833		
c. Paket B	0		
d. Wustha	0		
SLTA	3.344	3.628	92,17
a. SMA	1.458		
b. SLB	191		
c. MA	427		
d. SMK	1.268		
e. Paket C	0		
f. Ulya	0		

Sumber : DKB Semester II Tahun 2025, Dinas Pendidikan dan Kemenag Kota Sawahlunto Tahun 2025

Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kota Sawahlunto pada tahun 2025 untuk jenjang pendidikan SLTP adalah 89,35 % sedangkan Angka Partisipasi Kasar SD adalah 99,44 % dan SLTA adalah 92,17%, sebagaimana dapat dilihat pada tabel diatas.

2) Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan merupakan indikator

daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Tabel 3. 31 Angka Partisipasi Murni Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

JENJANG PENDIDIKAN	SISWA/MAHASISWA	PENDUDUK	ANGKA PARTISIPASI MURNI
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
SD	6.288	6.736	93,35
a. SD	5.501		
b. MI	787		
c. Paket A	0		
d. ULA	0		
SLTP	2.843	3.616	78,62
a. SMP	2.010		
b. MTs	833		
c. Paket B	0		
d. Wustha	0		
SLTA	3.344	3.628	92,17
a. SMA	1.458		
b. SLB	191		
c. MA	427		
d. SMK	1.268		
e. Paket C	0		
f. Ulya	0		

Sumber : DKB Semester II Tahun 2025, Dinas Pendidikan dan Kemenag Kota Sawahlunto Tahun 2025

Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sawahlunto pada tahun 2025 untuk jenjang pendidikan SD adalah 93,35%, artinya dari 100 penduduk usia 7-12 tahun sekitar 93 orang bersekolah dibangku SD/MI. Angka partisipasi murni penduduk usia 13-15 tahun yang duduk dibangku SLTP sederajat sebesar 78,62%, lebih rendah jika dibandingkan dengan partisipasi SD sebagaimana dapat dilihat pada tabel diatas. Angka partisipasi murni tingkat pendidikan SLTA sebesar 92,17% sama dengan angka partisipasi kasar.

3) Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah adalah proporsi penduduk menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu. Angka ini digunakan untuk menilai kualitas system pendidikan yang terdapat pada suatu daerah. Angka Putus Sekolah ini menyajikan presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Faktor penyebab terjadinya putus sekolah yaitu diantaranya faktor ekonomi seperti ekonomi keluarga yang tidak mencukupi serta biaya pendidikan yang tinggi, faktor lingkungan yang kurang baik dan faktor internal seperti kurangnya minat anak untuk sekolah dan tidak adanya motivasi diri. Mereka yang tidak memiliki jejak pendidikan yang baik maka akan mendapatkan peluang pekerjaan yang lebih sedikit pula di masa depan.

Tabel 3.32 Angka Putus Sekolah (APS) Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH MURID	JUMLAH MURID PUTUS SEKOLAH	ANGKA PUTUS SEKOLAH (APS)
	1	2	3	4
1	SD	6.698	4	0,06
2	SLTP	3.231	13	0,40
3	SLTA	2.917	236	8,09

Sumber : Dinas Pendidikan, Kemenag Kota Sawahlunto Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, Angka Putus Sekolah murid SD di Kota Sawahlunto sebesar 0,06% persen, angka putus sekolah murid SMP adalah 0,40% persen dan tingkat SLTA 8,09% sebagaimana dapat dilihat pada tabel diatas.

c. Ekonomi

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika ada pertumbuhan ekonomi, otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, maka tenaga kerja

yang terserap bisa mencapai 400 ribu orang. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Sehingga hal ini akan berdampak pada semakin banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja, hal ini menyebabkan bertambahnya angka pengangguran.

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 Tahun) yang memiliki potensi untuk bekerja seperti memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15-64 tahun (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja di Kota Sawahlunto Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.33 di bawah ini, dimana pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase tenaga kerja di Kota Sawahlunto kondisi per 31 Desember 2025 adalah:

Tabel 3. 33 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK	% TENAGA KERJA
		USIA 15-64 TAHUN		
1	2	3	4	5
1	SAWAHLUNTO	46.717	68.793	67,91

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas jumlah tenaga kerja tersebut harus diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan

kerja) yang cukup pula, agar tidak menambah jumlah pengangguran di Kota Sawahlunto. Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga akan semakin tinggi. Apabila tidak diikuti maka angka pengangguran akan semakin meningkat, untuk itu perlu tersedianya kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan di daerahnya.

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/ Pencari Kerja)

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15 tahun keatas) yang selama seminggu sebelum pencacahan, bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan.

Tabel 3. 34 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Sawahlunto Tahun 2025

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			JUMLAH BUKAN ANGKER
		BEKERJA	PENCARI KERJA	JUMLAH ANGKER	
1	2	3	4	5	6
1	15-19	91	338	429	5.549
2	20-24	683	1.252	1.935	3.954
3	25-29	2.159	1.109	3.268	2.045
4	30-34	2.828	323	3.151	1.411
5	35-39	2.827	93	2.920	1.437
6	40-44	3.043	79	3.122	1.682
7	45-49	2.803	53	2.856	1.683
8	50-54	2.516	55	2.571	1.663
9	55-59	2.155	53	2.208	1.524
10	60-64	1.492	60	1.552	1.757
JUMLAH		20.597	3.415	24.012	22.705

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja yaitu seperti mereka yang masih

sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (cacat, penerima pendapatan dan lain sebagainya).

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Dari tabel dibawah, diperoleh APAK Kota Sawahlunto sebesar 51%, artinya 51 persen penduduk usia 15-64 tahun yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Terlihat bahwa penduduk yang berumur 15-19 tahun mempunyai APAK paling rendah yaitu 7,81%. Sedangkan penduduk yang berumur 30-34 tahun memiliki APAK yang paling tinggi yaitu 69,07%.

Tabel 3.35 Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kota Sawahlunto Tahun 2025

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			JUMLAH	JUMLAH	% APAK
		BEKERJA	PENCARI KERJA	JUMLAH ANGKER	BUKAN ANGKER	TENAGA KERJA	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	15-19	91	338	429	5.549	5.978	7,81
2	20-24	683	1.252	1.935	3.954	5.889	32,86
3	25-29	2.159	1.109	3.268	2.045	5.313	61,51
4	30-34	2.828	323	3.151	1.411	4.562	69,07
5	35-39	2.827	93	2.920	1.437	4.357	67,02
6	40-44	3.043	79	3.122	1.682	4.804	64,99
7	45-49	2.803	53	2.856	1.683	4.539	62,92
8	50-54	2.516	55	2.571	1.663	4.234	60,72
9	55-59	2.155	53	2.208	1.524	3.732	59,16
10	60-64	1.492	60	1.552	1.757	3.309	46,90
JUMLAH		20.597	3.415	24.012	22.705	46.717	51

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

3) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu, sebagai Indikator bagi pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan tentang ketenagakerjaan. berdasarkan dari tabel dibawah, penduduk yang paling banyak bekerja terdapat di Kecamatan Talawi yaitu 21.609 jiwa dan berdasarkan dari jenis pekerjaan sebagian besar penduduk Kota Sawahlunto sebagai pelajar/mahasiswa yaitu 15.970 jiwa.

Tabel 3.36 Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Kota Sawahlunto Tahun 2025

NO	JENIS PEKERJAAN	KECAMATAN				JUMLAH
		LEMBAH SEGAR	BARANGIN	SILUNGKANG	TALAWI	
1	2	3	4	5	6	7
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	2.565	4.121	2.426	4.237	13.349
2	APARATUR / PEJABAT NEGARA	695	1.259	268	871	3.093
3	TENAGA PENGAJAR	101	166	47	158	472
4	WIRASWASTA	3.465	4.555	2.887	4.628	15.535
5	PERTANIAN/PETERNAKAN	418	1.107	457	1.531	3.513
6	NELAYAN	0	0	0	1	1
7	AGAMA DAN KEPERCAYAAN	6	5	2	7	20
8	PELAJAR/MAHASISWA	3.359	4.929	2.822	4.860	15.970
9	TENAGA KESEHATAN	34	68	24	57	183
10	PENSIUNAN	474	760	100	352	16.86
11	LAINNYA	2.831	4.310	2.923	4.907	14.971
JUMLAH		13.948	21.280	11.956	21.609	68.793

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

4) Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak

mungkin untuk mendapatkan pekerjaan, atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka, maka akan semakin besar potensi kerawanan yang ditimbulkan, seperti kriminalitas dan kesulitan ekonomi. Dan sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat. Tingkat pengangguran di Kota Sawahlunto sebesar 14,22%, yang artinya sebanyak 14,22% penduduk yang berusia 15-64 tahun berusaha terlibat dalam kegiatan produktif sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.37 dibawah ini.

Tabel 3.37 Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Sawahlunto Tahun 2025

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			JUMLAH BUKAN ANKATAN KERJA	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
		BEKERJA	PENCARI KERJA	JUMLAH ANKATAN KERJA		
1	2	3	4	5	6	7
1	15-19	91	338	429	5.549	78,79
2	20-24	683	1.252	1.935	3.954	64,70
3	25-29	2.159	1.109	3.268	2.045	33,94
4	30-34	2.828	323	3.151	1.411	10,25
5	35-39	2.827	93	2.920	1.437	3,18
6	40-44	3.043	79	3.122	1.682	2,53
7	45-49	2.803	53	2.856	1.683	1,86
8	50-54	2.516	55	2.571	1.663	2,14
9	55-59	2.155	53	2.208	1.524	2,40
10	60-64	1.492	60	1.552	1.757	3,87
Grand Total		20.597	3.415	24.012	22.705	14,22

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

d. Sosial

Dalam aspek sosial, terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menilai kesejahteraan masyarakat, di antaranya jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial, proporsi penduduk penyandang cacat, serta rekapitulasi penerima bantuan sosial. Indikator-indikator ini penting untuk memahami kondisi sosial-ekonomi

penduduk serta merancang kebijakan yang tepat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1) Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) adalah orang, keluarga, atau kelompok masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak sehingga mereka tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya.

Yang termasuk dalam jenis masalah sosial diantaranya : Anak balita terlantar , anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak dengan kedisabilitas, anak korban kekerasan, anak yang membutuhkan perlindungan khusus, lanjut usia terlantar, peyandang disabilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, bekas warga binaan lapas, orang dengan HIV/AIDS, korban penyalahgunaan NAPZA, korban trafficking, korban tindak kekerasan, pekerja migran bermasalah sosial, korban bencana alam, perempuan rawan sosial, fakir miskin, keluarga bermasalah sosial psikologi, komunitas adat terpencil.

2) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Jumlah penduduk penyandang cacat Kota Sawahlunto per 31 Desember 2025 dapat dilihat pada Tabel 3.38, yang menunjukkan bahwa dari seluruh penduduk penyandang cacat di Kota Sawahlunto, penduduk penyandang cacat mental/jiwa adalah yang terbanyak yaitu sebesar 159 jiwa, diikuti oleh penyandang cacat rungu/wicara sebanyak 81 jiwa, sedangkan yang terkecil adalah penyandang cacat netra/buta yaitu sebesar 10 jiwa .

Jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Sawahlunto berkurang 2 jiwa dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 399 Jiwa menjadi 397 jiwa, hal ini tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kota Sawahlunto untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka.

**Tabel 3.38 Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Kota Sawahlunto
Per 31 Desember Tahun 2025**

NO	JENIS KECACATAN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	FISIK	26	22	48
2	NETRA /BUTA	5	5	10
3	RUNGU /WICARA	42	39	81
4	MENTAL/ JIWA	101	58	159
5	FISIK & MENTAL	21	15	36
6	LAINNYA	45	18	63
	JUMLAH	240	157	397

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

3) Rekapitulasi Penerima Bantuan Sosial

Penerima bantuan sosial (bansos) adalah individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang memenuhi kriteria tertentu dan berhak menerima bantuan baik berupa uang tunai, barang, atau layanan dari pemerintah atau lembaga terkait untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan kesejahteraan, atau mengurangi risiko sosial. Individu yang dapat penerima bansos bisa meliputi keluarga miskin, lansia, penyandang disabilitas, anak yatim piatu, korban bencana alam, atau individu yang kehilangan pekerjaan akibat PHK. Tujuan dari Bansos yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kemiskinan, atau memberikan bantuan dalam kondisi darurat.

Tabel 3.39 Rekapitulasi Penerima Bantuan Sosial Kota Sawahlunto Tahun 2025

NO	DESA / KELURAHAN	PBI-JK	BPNT/ SEMBAKO	ROGRAM KELUARGA HARAPAN
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	2.008	372	330
2	BARANGIN	3.768	705	565
3	SILUNGKANG	2.234	428	350
4	TALAWI	1.823	325	272
	JUMLAH	9.833	1.830	1.517

Sumber : Dinas Sosial PMDes PPA Kota Sawahlunto Tahun 2025

4) Data Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)

Data Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah data yang berisi informasi mengenai individu, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang memiliki potensi dan sumber daya untuk menciptakan, mendukung dan ikut serta dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan tabel dibawah, untuk taruna siaga bencana (TAGANA) tidak terdapat di wilayah kecamatan melainkan hanya untuk tingkat kota saja yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Kota Sawahlunto dengan jumlah 25 orang.

Tabel 3.40 Data Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) Tahun 2025

NO	DESA/KELURAHAN	PSM	TKSK	KARANG TARUNA	TAGANA	LKS/ ORSOS
1	2	3	4	5	6	7
1	LEMBAH SEGAR	11	1	11	-	1
2	BARANGIN	10	1	10	-	1
3	SILUNGKANG	5	1	5	-	0
4	TALAWI	12	1	11	-	2
KOTA SAWAHLUNTO		38	4	37	25	4

Sumber : Dinas Sosial PMDes PPA Kota Sawahlunto Tahun 2025

3. Mobilitas Penduduk

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidak merataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Besar/jumlah penduduk hanya dapat berubah melalui fertilisasi, moralitas, atau migrasi.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kecamatan maupun Desa/Kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah :

- a. Migrasi Masuk (Mi)
- b. Migrasi Keluar (Mo)
- c. Migrasi Neto (Mn)
- d. Migrasi Bruto (Mb)
- e. Persentase migrasi dari perdesaan ke perkotaan

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah Kecamatan merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain. Angka migrasi biasanya dihitung menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

a. Angka Migrasi Masuk (in-migration/Mi)

Angka migrasi masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya jumlah migran yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kecamatan tujuan dalam waktu satu tahun. Dari tabel dibawah dapat diketahui bahwa jumlah migrasi masuk tertinggi berada di Kecamatan Talawi yaitu sebesar 288 jiwa. Sementara itu, jumlah migrasi masuk terendah berada di Kecamatan Silungkang yaitu hanya sebesar 130 jiwa. Jumlah angka migrasi masuk di Kota Sawahlunto pada tahun 2025 yaitu sebesar 12,19%.

Tabel 3.41 Angka Migrasi Masuk Kota Sawahlunto Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA MIGRASI MASUK
		PERTENGAHAN TAHUN (Des 2024 + Des 2025/2)	MIGRASI MASUK	
1	2	3	4	5= (4:3)*1000
1	LEMBAH SEGAR	13.943	159	11,40
2	BARANGIN	21.251	260	12,23
3	SILUNGKANG	11.950	130	10,88
4	TALAWI	21.533	288	13,38
	SAWAHLUNTO	68.677	837	12,19

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

b. Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo)

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu Kecamatan per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Angka Migrasi Keluar per Kecamatan Kota Sawahlunto Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 3.42, dimana jumlah migrasi keluar paling banyak terdapat pada Kecamatan Barangin yaitu sebesar 448 jiwa, sedangkan jumlah migrasi keluar terkecil berada di kecamatan Silungkang sebesar 246 jiwa.

Tabel 3.42 Angka Migrasi Keluar Kota Sawahlunto Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA MIGRASI KELUAR
		PERTENGAHAN TAHUN (Des 2023 + Des 2024/2)	MIGRASI KELUAR	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*1000
1	LEMBAH SEGAR	13.943	281	20,15
2	BARANGIN	21.251	448	21,08
3	SILUNGKANG	11.950	246	20,59
4	TALAWI	21.533	422	19,60
SAWAHLUNTO		68.676	1.397	20,34

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

c. Angka Migrasi Netto (nett-migration/Mn)

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif. Angka Migrasi Netto per Kecamatan di Kota Sawahlunto Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 3.43. bahwa semua kecamatan di Kota Sawahlunto mempunyai angka migrasi neto Negatif.

Tabel 3.43 Angka Migrasi Netto Kota Sawahlunto Tahun 2025

NO	KECAMATAN	DALAM PROVINSI (Jiwa)		LUAR PROVINSI (Jiwa)	
		MIGRASI		MIGRASI	
		MASUK	KELUAR	MASUK	KELUAR
1	2	3	4	5	6
1	LEMBAH SEGAR	83	144	76	137
2	BARANGIN	130	234	130	214
3	SILUNGKANG	74	131	56	115
4	TALAWI	196	233	92	189
KOTA SAWAHLUNTO		483	742	354	655

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

d. Transmigrasi

Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduk ke daerah yang jarang penduduk. Transmigrasi dilakukan secara sukarela atau berdasarkan dari program yang dilakukan pemerintah. Tujuan transmigrasi ditekankan pada pengelolaan sumberdaya alam sesuai potensi daerah melalui pembukaan lahan baru guna menciptakan lapangan kerja untuk menarik transmigran menuju daerah tersebut.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga termasuk dalam dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga untuk menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang ada di Kota Sawahlunto yang telah memiliki Kartu Keluarga Per 31 Desember Tahun 2025.

Dari Tabel 3.44 dibawah terlihat bahwa hampir semua keluarga di Kota Sawahlunto sudah memiliki Kartu Keluarga, artinya kepemilikan Kartu Keluarga sudah mencapai lebih dari 99,64 persen.

Tabel 3.44 Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEPALA	KEPEMILIKAN	PERSEN
		KELUARGA	KK	
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	4.613	4.599	99,70
2	BARANGIN	6.973	6.946	99,61
3	SILUNGKANG	3.834	3.816	99,53
4	TALAWI	6.967	6.945	99,68
JUMLAH		22.387	22.306	99,64

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Setiap penduduk WNI maupun orang asing yang memiliki izin tinggal tetap yang telah berumur 17 (Tujuh Belas) tahun atau mereka yang berumur dibawah 17 tahun tetapi telah menikah atau pernah menikah wajib memiliki KTP Elektronik. Dalam KTP Elektronik tersebut

memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang merupakan kunci akses sebagai penduduk Indonesia.

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk kota sawahlunto yang telah memiliki KTP-elektronik Per 31 Desember Tahun 2025 dan dapat dilihat pada Tabel 3.39 di bawah ini :

Tabel 3.45 Kepemilikan KTP-elektronik Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	KECAMATAN	WAJIB KTP	KTP-Elektronik	
			KEPEMILIKAN	% KEPEMILIKAN
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	10.477	10.312	98,42
2	BARANGIN	15.655	15.381	98,25
3	SILUNGKANG	8.742	8.552	97,83
4	TALAWI	15.872	15.665	98,69
	JUMLAH	50.746	49.910	98,35

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah kepemilikan KTP-elektronik di Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2025 adalah sebesar 98 persen atau 49.910 dari 50.746 total wajib KTP yang ada. Capaian kepemilikan KTP-elektronik ini harus terus ditingkatkan sampai dengan target 100 persen, untuk itu perlu adanya inovasi-inovasi dalam pelayanan khususnya untuk mengejar target wajib KTP yang ada agar semua wajib KTP memiliki KTP- elektronik.

c. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kota Sawahlunto yang telah memiliki Akta Kelahiran Per 31 Desember Tahun 2025 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.46 berikut ini :

Tabel 3. 46 Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	KEPEMILIKAN	% AKTA
			AKTA KELAHIRAN	KELAHIRAN
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	13.948	10.148	72,76
2	BARANGIN	21.280	15.311	71,95
3	SILUNGKANG	11.956	8.938	74,76
4	TALAWI	21.609	15.409	71,31
KOTA SAWAHLUNTO		68.793	49.806	72,40

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

Persentase kepemilikan akta kelahiran Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2025 yaitu sebesar 72,40% dari jumlah penduduk Kota Sawahlunto. Ini menunjukkan bahwa sudah mulai tumbuh kesadaran masyarakat untuk mengurus akta kelahiran, khususnya untuk penduduk yang sudah berusia 18 tahun keatas karena mereka merasa memerlukan dokumen akta kelahiran ini untuk berbagai kepentingan. Untuk itu lebih diupayakan lagi pemecahan masalah guna percepatan kepemilikan akta kelahiran bagi yang belum mengurus dengan berbagai inovasi yang bisa dilakukan.

2) Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Identitas Anak adalah upaya pemerintah dalam memberikan identitas kependudukan kepada seluruh penduduk WNI yang berlaku secara nasional demi perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga Negara. Kartu ini diperuntukan bagi anak berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah. Manfaat KIA diantaranya untuk memenuhi hak anak, persyaratan mendaftar sekolah, mendaftar BPJS dan lainnya. Tabel dibawah menunjukkan bahwa di Kota Sawahlunto kepemilikan KIA yaitu sebanyak 14.329 anak atau 79,4% dari jumlah wajib KIA.

Tabel 3. 47 Kepemilikan Kartu Identitas Anak Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	KECAMATAN	WAJIB KIA			MEMILIKI KIA	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH	% KIA
1	2	3	4	5	6	7
1	LEMBAH SEGAR	1.775	1.696	3.471	2.792	80,44
2	BARANGIN	2.860	2.765	5.625	4.487	79,77
3	SILUNGKANG	1.639	1.575	3.214	2.306	71,75
4	TALAWI	3.030	2.707	5.737	4.744	82,69
JUMLAH		9.304	8.743	18.047	14.329	79,4

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

3) Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memberikan kekuatan hukum atas ikatan laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya.

Untuk persentase kepemilikan Akta Perkawinan Kota Sawahlunto ini cukup tinggi yaitu sebesar 95,37 % dari jumlah penduduk dengan status kawin. Hal ini disebabkan sudah tingginya kesadaran penduduk untuk melegalkan pernikahan dan melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Dari Tabel 3.48 juga dapat dilihat bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan terbesar adalah Kecamatan Talawi yaitu sebesar 95,83 persen dan terkecil adalah Kecamatan Silungkang hanya sebesar 94,50 persen.

Tabel 3. 48 Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	KECAMATAN	PENDUDUK STATUS KAWIN	KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN	% AKTA PERKAWINAN
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	5.962	5.702	95,64
2	BARANGIN	9.515	9.056	95,18
3	SILUNGKANG	5.111	4.830	94,50
4	TALAWI	10.039	9.620	95,83
KOTA SAWAHLUNTO		30.627	29.208	95,37

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

4) Kepemilikan Akta Perceraian

Perceraian merupakan terputusnya hubungan perkawinan sah pasangan suami isteri yang keputusan perceraianya melalui putusan Pengadilan Agama bagi penduduk yang beragama Islam dan Putusan Pengadilan Negeri bagi penduduk yang beragama Non-Muslim. Akta perceraian wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup karena menjadi salah satu syarat kelengkapan dokumen untuk pernikahan berikutnya maupun sebagai dokumen untuk pembagian warisan.

Persentase kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk di Kota Sawahlunto yang memiliki Akta Perceraian Per 31 Desember 2025, dapat dilihat pada Tabel 3.49. Dimana dapat diketahui bahwa persentase kepemilikan Akta Perceraian di Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2025 adalah sebesar 69,73 persen dari jumlah perceraian hidup yang ada.

Tabel 3.49 Kepemilikan Akta Perceraian Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	KECAMATAN	PENDUDUK STATUS CERAI	KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN	% AKTA PERCERAIAN
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	374	258	68,98
2	BARANGIN	569	394	69,24
3	SILUNGKANG	306	209	68,30
4	TALAWI	482	346	71,78
KOTA SAWAHLUNTO		1.731	1.207	69,73

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

Sama halnya dengan kepemilikan Akta Perkawinan, untuk kepemilikan Akta Perceraian ini, data juga diperoleh dari penduduk yang melaporkan perceraianya. Bila penduduk yang telah bercerai tidak melaporkan perceraianya, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tidak akan memiliki data perceraian penduduk tersebut, khususnya untuk perceraian penduduk muslim yang dilakukan di Pengadilan Agama, karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya mengeluarkan Akta Perceraian untuk penduduk non muslim. Untuk itu perlu adanya kesadaran masyarakat agar segera melaporkan setiap peristiwa perceraian yang terjadi sehingga dapat dilakukan

pencatatan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di masing-masing Kecamatan.

a) Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian, yang merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Tabel 3.50 Angka Perceraian Kasar Di Kota Sawahlunto Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)		ANGKA PERCERAIAN KASAR
		PADA PERTENGAHAN TAHUN	JUMLAH PERCERAIAN	
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	13.941	26	1,87
2	BARANGIN	21.275	38	1,79
3	SILUNGKANG	11.940	24	2,01
4	TALAWI	21.540	48	2,23
SAWAHLUNTO		68.696	136	1,98

Sumber : Pengadilan Agama Kota Sawahlunto Tahun 2025

Secara keseluruhan, jumlah penduduk pertengahan tahun tercatat 68.696 jiwa, dengan jumlah perceraian mencapai 136 kasus, menghasilkan angka perceraian kasar sebesar 1,98 per 1.000 penduduk.

Tabel 3.51 Angka Perceraian Umum Di Kota Sawahlunto Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)		ANGKA PERCERAIAN UMUM
		USIA 15 TAHUN KEATAS PADA PERTENGAHAN TAHUN	JUMLAH PERCERAIAN	
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	10.959	26	2,37
2	BARANGIN	16.419	38	2,31
3	SILUNGKANG	9.197	24	2,61
4	TALAWI	16.602	48	2,89
SAWAHLUNTO		53.177	136	2,56

Sumber : Pengadilan Agama Kota Sawahlunto Tahun 2025

Tabel ini menyajikan data mengenai angka perceraian umum di Kota Sawahlunto. Secara keseluruhan, terdapat 53.177 penduduk usia di atas 15 tahun dengan jumlah perceraian mencapai 136 kasus, menghasilkan angka perceraian umum sebesar 2,56 per 1.000 penduduk usia di atas 15 tahun. Wilayah dengan angka perceraian umum tertinggi adalah Kecamatan Talawi (2,89).

5) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian di Kota Sawahlunto Tahun 2025, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.52 dimana besarnya persentase kepemilikan Akta Kematian tersebut adalah sebesar 100 persen dari jumlah penduduk mati (meninggal) pada Tahun 2025.

Data jumlah penduduk mati (meninggal) dan kepemilikan Akta Kematian ini diperoleh dari penduduk yang melaporkan peristiwa (kejadian) kematian. Artinya hampir semua peristiwa kematian telah dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Kegunaan akta kematian adalah untuk persyaratan pengurusan pembagian waris, sebagai syarat ketika akan menikah lagi bagi duda/janda, mengurus tunjangan kecelakaan, Taspen, asuransi dan lain sebagainya. Beberapa Kecamatan bahkan telah membuat inovasi agar masyarakat memiliki kesadaran untuk melaporkan peristiwa kematian seperti memberikan kompensasi bagi masyarakat (keluarga penduduk yang meninggal) yang telat melaporkan peristiwa kematian tersebut.

Tabel 3.52 Kepemilikan Akta Kematian Kota Sawahlunto Per 31 Desember Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK MENINGGAL	KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN	% AKTA KEMATIAN
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	LEMBAH SEGAR	83	83	100
2	BARANGIN	109	109	100
3	SILUNGKANG	154	154	100
4	TALAWI	146	146	100
KOTA SAWAHLUNTO		492	492	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto DKB Semester II Tahun 2025

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kota Sawahlunto, termasuk kesenjangan pembangunan. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2025 ini agar dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2025 yang telah diolah.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto ini akan disajikan secara berkala. Pada Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih lengkap, akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto dengan melibatkan Dinas Kesehatan, pengendalian penduduk dan keluarga berencana, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial serta instansi vertikal yang ada di Kota Sawahlunto, seperti Kementerian Agama, Pengadilan Agama, dan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam mengolah dan menyajikan data kependudukan ini, karena data-data pendukung dari instansi vertikal tersebut juga sangat dibutuhkan dalam menyajikan data-data dalam Profil Perkembangan Kependudukan ini, khususnya terkait dengan data kualitas penduduk.

Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

B. SARAN

Demikian yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2025. Kami menyadari, buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2025 ini masih jauh dari kata sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2025 ini berguna bagi kita semua, khususnya bagi pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan tentang kependudukan.



PEMERINTAH DAERAH KOTA SAWAHLUNTO

